



Universitas Kristen Indonesia

Fakultas Kedokteran

SURAT KEPUTUSAN No. : 095/SL/SK/FKUKI/03.2021

tentang

PENUGASAN TENAGA AKADEMIK DALAM MELAKSANAKAN SKILL'S LAB SARJANA KEDOKTERAN PIMPINAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

- MENIMBANG** : Bahwa untuk kelancaran proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di FKUKI diperlukan penugasan tenaga akademik FKUKI untuk melaksanakan *Skill's Lab* sarjana kedokteran.
- MENINGAT** : 1. Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Yayasan Universitas Kristen Indonesia Nomor 214/YUKI/A.402/12.16 tentang Statuta Universitas Kristen Indonesia.
3. Surat Keputusan Rektor Universitas Kristen Indonesia No.UN/90/UKI.R/SK/SDM.8/2018 tentang pengangkatan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** : 1. Penugasan dalam melaksanakan *Skill's Lab* sarjana kedokteran :
- | | |
|----------|--------------------------------------|
| Nama | dr. Hertina Silaban, M.Si. |
| Semester | genap 2020/2021 |
| Blok | Sistem Endokrin, Metabolik & Nutrisi |
| SKS | 1,40 SKS |
2. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Asli Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 1 Maret 2021
Dekan,

Dr. dr. Robert Hotman Sirait, Sp.An
NIP. UKI. 031 545

Tembusan:

1. Rektor UKI
2. Wakil Dekan Bidang Akademik FKUKI

● RENDAH HATI ● BERBAGI DAN PEDULI ● PROFESIONAL ● BERTANGGUNG JAWAB ● DISIPLIN



REKAP DAFTAR HADIR INSTRUKTUR SKILLS LAB BLOK 10
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PERIODE : 21 Maret - 20 April 2021

NO	NAMA INSTRUKTUR	DEPARTEMEN	JMLH JAM RENCANA SKILLS LAB	BLOK 10									JMLH JAM REALISASI SKILLS LAB
				Maret				April					
				23	24	30	31	6	7	13*			
1	dr. B. R. Hertaty Siahaan, M.Pd.Ked.	Pato. Anatomi	20	4	4	-	-	4	4	4			20
2	dr. Louisa A. Langi, MS., MA	Ked. Komunitas	12	4	4	-	-	0	4	-			12
3	dr. Marlina N. Lumban Gaol, SpPA, MH.Kes.	Pato. Anatomi	16	4	4	-	-	0	4	4			16
4	dr. Luana N. Achmad, SpKJ	Psikiatri	20	4	4	-	-	4	4	4			20
5	dr. Trimurti Parnomo, MS, SpMK	Mikrobiologi	12	4	0	-	-	4	0	4			12
6	dr. Jumaini Adriana Sihombing, M.Pd.Ked.	Anatomi	20	4	4	-	-	4	4	4			20
7	dr. Dame Joyce Pohan, M.Biomed.	Mikrobiologi	8	0	0	-	-	4	0	4			8
8	dr. Frisca R. Batubara, M.Biomed.	Biomedik Dasar	20	4	4	-	-	4	4	4			20
9	dr. Hertina Silaban, M.Si	Farmakologi Terapi	12	0	0	-	-	4	4	4			12
10	dr. Wiradi Suryanegara, M.Kes.	Ked. Komunitas	20	4	4	-	-	4	4	4			20
11	dr. Danielle Tahitoe, MS, SpParK	Parasitologi	12	4	0	-	-	4	0	4			12
12	dr. Frisca Angreni, M.Biomed.	Anatomi	12	-	-	4	4	-	-	4			12
13	dr. Ronny, SpParK	Parasitologi	8	-	-	4	0	-	-	4			8
14	dr. Suryo Wijoyo, SpKF, MH.Kes.	IKF & Medikolegal	4	-	-	0	0	-	-	4			4
15	dr. Joyce M. Lengkong, MARS	Ilmu Peny. Dalam	12	-	-	4	4	-	-	4			12
16	dr. Ani Oranda Panjaitan	Anatomi	12	-	-	4	4	-	-	4			12
17	dr. Theza E. A. Pellondo'u P., SpKF	IKF & Medikolegal	12	-	-	4	4	-	-	4			12
18	dr. Ekarini, M.Kes.	Ked. Komunitas	4	-	-	0	0	-	-	4			4
19	dr. Silphia Novelyn, M.Biomed.	Anatomi	8	-	-	0	4	-	-	4			8
20	dr. Tiona Ronauli, SpA	Ilmu Kes. Anak	0	-	-	0	0	-	-	-			0
21	dr. Vidi Posdo Simarmata, MKK	Ked. Komunitas	12	-	-	4	4	-	-	4			12
22	dr. Yusias H. Diani, M.Kes.	Ked. Komunitas	4	-	-	0	0	-	-	4			4
23	dr. Ati Rachmiawati, MS	Parasitologi	4	-	-	-	-	-	-	4			4
24	dr. Syahfori Widiyani, SpKK, M.Sc	I.P. Kes. Kul.Kel.	4	-	-	-	-	-	-	4			4
25	dr. Yunita R.M.B. Sitompul, MKK, SpOK	Ked. Komunitas	4	-	-	-	-	-	-	4			4
INSTRUKTUR PENGGANTI			0	-	-	-	-	-	-	-			0
26	dr. B. R. Hertaty Siahaan, M.Pd.Ked.	Pato. Anatomi	4	-	-	-	4	-	-	-			4
27	dr. Ani Oranda Panjaitan	Anatomi	4	-	-	-	-	-	4	-			4

28	dr. Danielle Tahitoe, MS, SpParK	Parasitologi	4	-	-	4	-	-	-	-	4
29	dr. Dame Joyce Pohan, M.Biomed.	Mikrobiologi	4	-	-	4	-	-	-	-	4
30	dr. Frisca Angreni, M.Biomed.	Anatomi	4	-	4	-	-	-	-	-	4
31	dr. Frisca R. Batubara, M.Biomed.	Biomedik Dasar	4	-	-	-	4	-	-	-	4
32	dr. Hertina Silaban, M.Si	Farmakologi Terapi	8	-	-	4	4	-	-	-	8
33	dr. Louisa A. Langi, MS, MA	Ked. Komunitas	4	-	-	-	4	-	-	-	4
34	dr. Ronny, SpParK	Parasitologi	4	-	-	-	-	4	-	-	4
35	dr. Silphia Novelyn, M.Biomed.	Anatomi	8	4	4	-	-	-	-	-	8
36	dr. Trimurti Parnomo, MS, SpMK	Mikrobiologi	4	-	-	4	-	-	-	-	4
37	dr. Theza E. A. Pellondo'u P., SpKF	IKF & Medikolegal	12	-	4	-	-	-	4	4	12
38	dr. Vidi Posdo Simarmata, MKK	Ked. Komunitas	16	4	4	-	-	4	4	-	16
39	dr. Wiradi Suryanegara, M.Kes.	Ked. Komunitas	8	-	-	4	4	-	-	-	8
TOTAL			360	-	-	-	-	-	-	-	360
PERSENTASE KEHADIRAN SKILLS LAB BLOK 10			100%								
PETUGAS SKILLS LAB											
40	Gatot Hari Susanto, A.Md.	Petugas Skills Lab		1	-	1	-	1	-	1	4
41	M. Amin	Petugas Skills Lab		-	1	-	1	-	1	1	4

* Ujian Skill Lab



Jakarta, 21 April 2021

Koordinator Skills Lab Semester IV,

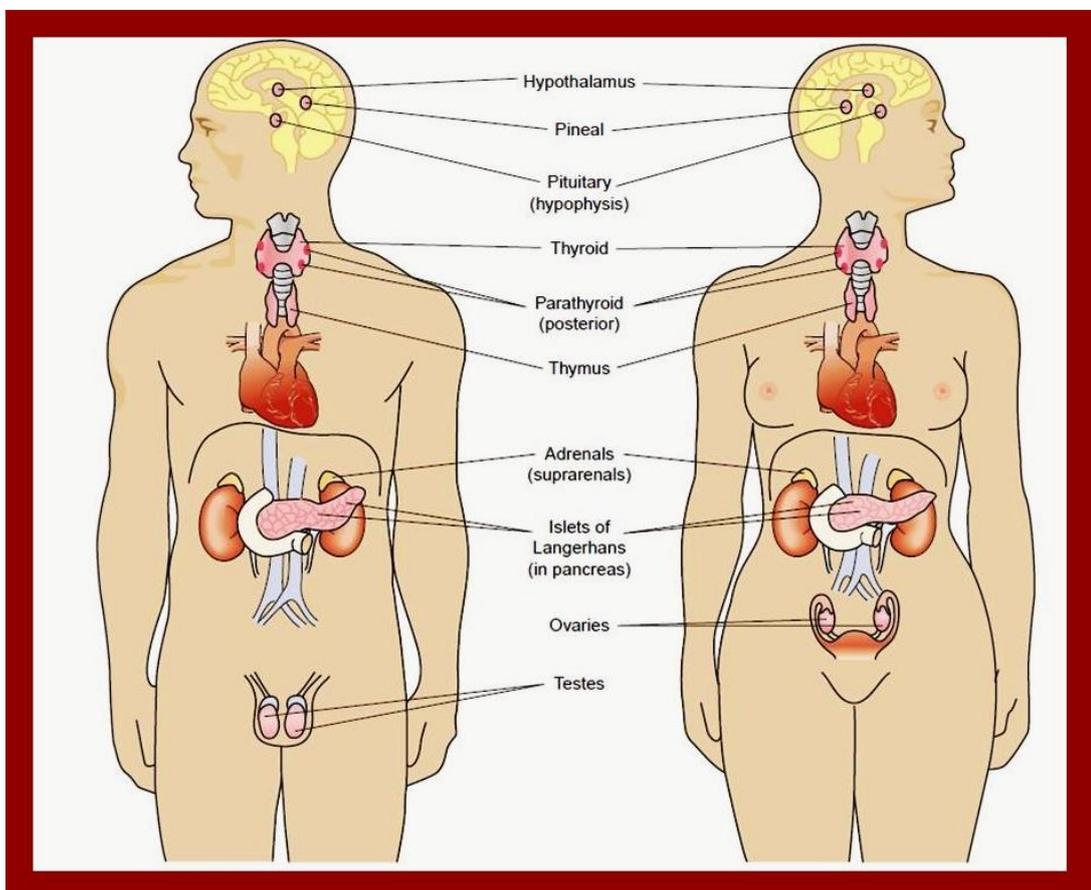
dr. Ronny, SpParK



BUKU PANDUAN SKILLS LAB

BLOK 10

SISTEM ENDOKRIN, METABOLIK & NUTRISI



SEMESTER 4

Tahun Akademik 2020/2021

Judul Buku :

Blok 10 Sistem Endokrin, Metabolik & Nutrisi (Panduan Skills Lab)

**Tim Pengenalan Ketrampilan Medik/Skills Lab
Sistem Endokrin 2018/2019**

Koordinator : dr. Ronny, Sp.ParK

Anggota : dr. Vidi Posdo Simarmata, MKK

Penerbit

Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Indonesia

DAFTAR ISI

Daftar Isi	3
Visi dan Misi FK-UKI	4
Kata Pengantar	5
Bab 1 Pendahuluan	6
Capaian pembelajaran	6
Tujuan pembelajaran	6
Bab 2 Anamnesis dan pemeriksaan fisik endokrin.....	8
Standard Kompetensi Dokter Indonesia 2012.....	10
Bab 3 Edukasi kesehatan	11
Bab 4 Deskripsi kegiatan skills lab	13
Bab 5 Latihan keterampilan	14
1. Anamnesis Diabetes Melitus	14
2. Pemeriksaan Jasmani Antropometri dan Anamnesis Diabetes Melitus	15
3. Anamnesis Diabetes Melitus, Pemeriksaan Jasmani Antropometri, dan Edukasi.....	16
4. Pemeriksaan Kelenjar Tiroid	17
5. Mengulang Seluruh Skill Lab	18
Daftar pustaka	19
Lampiran	
1. Jadwal kegiatan Skills lab	20
2. <i>Check list</i> keterampilan Anamnesis DM.....	21
3. <i>Check list</i> pemeriksaan fisik DM	23
4. <i>Check list</i> edukasi fisik DM	25
5. <i>Check list</i> pemeriksaan fisik Kelenjar tiroid.....	26

VISI DAN MISI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

VISI

Menjadi Program Studi Kedokteran yang unggul dan kompetitif dalam era global sesuai dengan nilai-nilai kristiani dan Pancasila pada tahun 2019.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan kedokteran yang dapat melakukan pelayanan kesehatan primer, profesional, kompetitif, dan berkualitas sesuai dengan nilai-nilai kristiani dan Pancasila yang unggul dalam bidang traumatologi dan penyakit tropis.
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk menghasilkan karya ilmiah dan penelitian dalam bidang kedokteran yang dipublikasikan dan menjunjung tinggi hak kekayaan intelektual (HKI).
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat.
4. Menyelenggarakan pendidikan kedokteran yang dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung- jawab, mandiri, dan adil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kasih, karena berkatnya Buku Panduan Skills Lab Blok 10 endokrin dapat disusun. Buku ini berisi keterampilan komunikasi dan pemeriksaan. Buku ini dibuat agar mahasiswa dapat membaca serta mengerti dasar, tata cara, prosedur serta tujuan latihan skills lab sehingga mahasiswa mampu melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik sistem endokrin dengan baik, dan juga diharapkan buku ini dapat dipakai sebagai panduan bagi para instruktur dosen dalam melaksanakan tugas membimbing mahasiswa melakukan kegiatan latihan laboratorium keterampilan medik (*skills- lab*).

Materi latihan keterampilan skills lab yang ada di buku ini disusun sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekarang di FK UKI dalam melaksanakan kegiatan skills lab sehingga masih jauh dari ketentuan yang ada di daftar keterampilan klinis standar kompetensi dokter Indonesia (SKDI) 2012. Oleh karena itu buku panduan ini akan senantiasa dievaluasi dan ditingkatkan mutunya untuk menuju yang lebih baik.

Sebaiknya mahasiswa diharapkan membaca penuntun skills lab dengan baik. Hal ini akan membantu mahasiswa lebih cepat memahami materi skills lab yang akan dipelajari dan memperbanyak waktu untuk latihan dibawah pengawasan instruktur masing-masing. Mahasiswa juga diwajibkan membaca bahan /materi pembelajaran yang terkait dengan keterampilan yang akan dipelajari seperti: Anatomi, fisiologi, biokimia, dan ilmu lainnya. Hal ini akan membantu mahasiswa memahami ilmu-ilmu tersebut dan menemukan keterkaitannya dengan skills lab yang sedang dipelajari.

Akhir kata, buku ini akan selalu disempurnakan secara berkala berdasarkan masukan dari berbagai pihak.

Jakarta, Maret 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. dr. Forman Erwin Siagian, M.Biomed.

BAB I

PENDAHULUAN

I. PENGANTAR

Kegiatan skills lab blok sistem endokrin diberikan pada semester 4 di blok 10 selama 6 minggu yang terdiri dari 5 minggu kegiatan pembelajaran dan minggu keenam dilakukan evaluasi dengan ujian skills lab.

Khusus untuk pemeriksaan fisik endokrin, urutan kerja pemeriksaan kelenjar Tiroid adalah **inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi**.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Learning outcome

1. Pada akhir blok ini diharapkan mahasiswa mampu melakukan anamnesis sistem endokrin (mengidentifikasi keluhan utama) baik auto maupun allo anamnesis yang teliti dan sistematis, sesuai dengan kronologis kejadian (*sacred seven*) serta edukasi pada penyakit diabetes melitus.
2. Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan antropometri yang berhubungan dengan diabetes melitus antara lain: Lingkar pinggang, Berat badan ideal dan Indeks masa tubuh (IMT)
3. Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan fisik kelenjar tiroid yang terdiri dari kegiatan inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi. Secara berurutan serta mampu mengetahui keadaan normal dan abnormal pada sistem endokrin

Learning objective:

1. Mahasiswa dapat melakukan anamnesis sistem endokrin (mengidentifikasi keluhan utama) baik auto maupun allo anamnesis yang teliti dan sistematis, sesuai dengan kronologis kejadian (*sacred seven*) serta edukasi pada penyakit diabetes melitus.
 - a. **Perkenalan dan pendekatan kepada pasien**
 - . Memperkenalkan diri kepada pasien
 - . Memastikan privasi dan kenyamanan pasien
 - . Cuci tangan sebelum memulai pemeriksaan
 - b. **Komunikasi dengan pasien**
 - . Dapatkan persetujuan untuk pemeriksaan
 - . Sopan selama pemeriksaan
 - . Tempatkan pasien nyaman mungkin
 - . Jelaskan tindakan yang akan dilakukan
2. Mahasiswa dapat melakukan pemeriksaan antropometri yang berhubungan dengan diabetes melitus antara lain: Lingkar pinggang, Berat badan ideal dan Indeks masa tubuh (IMT)
3. Mahasiswa dapat melakukan pemeriksaan fisik kelenjar tiroid yang terdiri dari kegiatan inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi. Secara berurutan serta mampu mengetahui keadaan normal dan abnormal pada sistem endokrin
 - a. **Pemeriksaan Status Tiroid**
 - . Inspeksi pasien untuk temuan positif dan negatif
 - . Pemeriksaan tangan termasuk tremor
 - . Pemeriksaan nadi
 - . Pemeriksaan refleks dan kekuatan otot proksimal
 - . Pemeriksaan pertanda mata yang relevan.

b. Pemeriksaan Leher

- . Inspeksi leher, termasuk inspeksi menelan dan menjulurkan lidah
- . Palpasi Limfadenopati
- . Palpasi kelenjar tiroid, diikuti dengan auskultasi dan perkusi (bila diperlukan)
- . Inspeksi dan palpasi masa lain atau benjolan bila ada.

c. Mempersentasikan temuan klinis

- . Presentasi yang jelas mengenai temuan positif dan temuan negatif yang relevan
- . Presentasi merupakan hal yang sensitif dengan adanya kehadiran pasien diruangan
- . Presentasikan temuan dari status Tiroid dan pemeriksaan leher

d. Pertimbangan diagnosis dan kesimpulan

- . Menjelaskan alasan dan membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan temuan klinis
- . Mempertimbangkan diagnosis alternatif atau diagnosis banding.

III. STRATEGI PEMBELAJARAN

1.1 Latihan dengan instruktur skills lab

1.2 Bekerja kelompok

1.3 Bekerja dan belajar mandiri

BAB 2

ANAMNESIS DAN PEMERIKSAAN FISIK SISTEM ENDOKRIN

Anamnesis sistem Endokrin

Anamnesis adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan antara dokter (pemeriksa) dan pasien yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penyakit yang diderita dan informasi lainnya yang berkaitan yang dapat mengarahkan diagnosis penyakit pasien.

Banyak keluhan yang akan disampaikan oleh pasien tentang penyakitnya, walaupun demikian tidak semua keluhan atau informasi-informasi yang disampaikan dapat bermakna atau berkaitan dengan sistem saluran cerna sehingga diperlukan suatu teknik bertanya untuk menggali informasi tersebut.

Dalam melaksanakan praktik kedokteran, dokter bekerja berdasarkan keluhan atau masalah pasien, kemudian dilanjutkan dengan penelusuran riwayat penyakit, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Dalam melaksanakan semua kegiatan tersebut, dokter harus memperhatikan kondisi pasien secara holistik dan komprehensif, juga menjunjung tinggi profesionalisme serta etika profesi di atas kepentingan/keuntungan pribadi.

Standar Kompetensi Dokter Indonesia

Daftar Keterampilan Klinis

Pendahuluan

Keterampilan klinis perlu dilatihkan sejak awal hingga akhir pendidikan dokter secara berkesinambungan. Dalam melaksanakan praktik, lulusan dokter harus menguasai keterampilan klinis untuk mendiagnosis maupun melakukan penatalaksanaan masalah kesehatan.

Daftar Keterampilan Klinis ini disusun dari lampiran Daftar Keterampilan Klinis SKDI 2006 yang kemudian direvisi berdasarkan hasil survei dan masukan dari pemangku kepentingan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan divalidasi dengan metode *focus group discussion* (FGD) dan *nominal group technique* (NGT) bersama para dokter dan pakar yang mewakili pemangku kepentingan.

Kemampuan klinis di dalam standar kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dalam rangka menyerap perkembangan ilmu dan teknologi kedokteran yang diselenggarakan oleh organisasi profesi atau lembaga lain yang diakreditasi oleh organisasi profesi, demikian pula untuk kemampuan klinis lain di luar standar kompetensi dokter yang telah ditetapkan.

Pengaturan pendidikan dan pelatihan kedua hal tersebut dibuat oleh organisasi profesi, dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkeadilan (pasal 28 UU Praktik Kedokteran no.29/2004).

Tujuan

Daftar Keterampilan Klinis ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan dokter dalam menyiapkan sumber daya yang berkaitan dengan keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan dokter layanan primer.

Sistematika

Daftar Keterampilan Klinis dikelompokkan menurut sistem tubuh manusia untuk menghindari pengulangan. Pada setiap keterampilan klinis ditetapkan tingkat kemampuan yang harus dicapai di akhir pendidikan dokter dengan menggunakan Piramid Miller (*knows, knows how, shows, does*).

Gambar 3 menunjukkan pembagian tingkat kemampuan menurut Piramida Miller dan alternatif cara mengujinya pada mahasiswa.

Tingkat kemampuan 1 (*Knows*): Mengetahui dan menjelaskan

Lulusan dokter mampu menguasai pengetahuan teoritis termasuk aspek biomedik dan psikososial keterampilan tersebut sehingga dapat menjelaskan kepada pasien/klien dan keluarganya, teman sejawat, serta profesi lainnya tentang prinsip, indikasi, dan komplikasi yang mungkin timbul. Keterampilan ini dapat dicapai mahasiswa melalui perkuliahan, diskusi, penugasan, dan belajar mandiri, sedangkan penilaiannya dapat menggunakan ujian tulis.

Tingkat kemampuan 2 (*Knows How*): Pernah melihat atau didemonstrasikan Lulusan dokter menguasai pengetahuan teoritis dari keterampilan ini dengan penekanan pada clinical reasoning dan problem solving serta berkesempatan untuk melihat dan mengamati keterampilan tersebut dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada pasien/masyarakat. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 2 dengan menggunakan ujian tulis pilihan berganda atau penyelesaian kasus secara tertulis dan/atau lisan (oral test).

Tingkat kemampuan 3 (*Shows*): Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi

Lulusan dokter menguasai pengetahuan teori keterampilan ini termasuk latar belakang biomedik dan dampak psikososial keterampilan tersebut, berkesempatan untuk melihat dan mengamati keterampilan tersebut dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada pasien/masyarakat serta berlatih keterampilan tersebut pada alat peraga dan/atau *standardized patient*. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 3 dengan menggunakan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) atau *Objective Structured Assessment of Technical Skills* (OSATS).

Tingkat kemampuan 4 (*Does*): Mampu melakukan secara mandiri

Lulusan dokter dapat memperlihatkan keterampilannya tersebut dengan menguasai seluruh teori, prinsip, indikasi, langkah-langkah cara melakukan, komplikasi, dan pengendalian komplikasi. Selain pernah melakukannya di bawah supervisi, pengujian keterampilan tingkat kemampuan 4 dengan menggunakan *Workbased Assessment* misalnya *mini-CEX*, *portfolio*, *logbook*, dsb.

4A. Keterampilan yang dicapai pada saat lulus dokter

4B. Profisiensi (kemahiran) yang dicapai setelah selesai internsip dan/atau Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan (PKB)

Dengan demikian di dalam Daftar Keterampilan Klinis ini tingkat kompetensi tertinggi adalah 4A.

Matriks Tingkat Keterampilan Klinis, Metode Pembelajaran dan Metode Penilaian untuk setiap tingkat kemampuan

Kriteria	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4A
Tingkat Keterampilan Klinis			Mampu melakukan di bawah supervisi	Mampu melakukan secara mandiri
		Memahami <i>clinical reasoning</i> dan <i>problem solving</i>		
	Mengetahui teori keterampilan			
Metode Pembelajaran			Berlatih dengan alat peraga atau pasien tersandar	Melakukan pada pasien
		Observasi langsung, demonstrasi		
	Perkuliahan, diskusi, penugasan, belajar mandiri			
Metode Penilaian	Ujian tulis	Penyelesaian kasus secara tertulis dan/ atau lisan (<i>oral test</i>)	<i>Objective Structured Clinical Examination</i> (OSCE)	<i>Workbased Assessment</i> seperti <i>mini-CEX</i> , <i>portfolio</i> , <i>logbook</i> , dsb

Daftar Keterampilan Klinis SKDI 2012 Blok 10 Sistem Endokrin

No	Keterampilan	Tingkat Keterampilan
1	Penilaian status gizi (termasuk pemeriksaan antropometri)	4A
2	Penilaian kelenjar tiroid : Hipertiroid dan Hipotiroid.	4A
3	Pengaturan diet	4A
4	Penatalaksanaan diabetes melitus tanpa komplikasi	4A
5	Pemberian insulin pada diabetes melitus tanpa komplikasi	4A
6	Pemeriksaan gula darah (dengan <i>Point of Care Test</i> [POCT])	4A
7	Pemeriksaan glukosa urine (Benedict)	4A
8	Anamnesis dan konseling kasus gangguan metabolisme dan endokrin.	4A

Sumber : kutipan SKDI 2012

Pemeriksaan Fisik Sistem Endokrin

Pemeriksaan sistem endokrin dilakukan untuk mengetahui adanya kelainan pada pasien. Pemeriksaan fisik sistem endokrin prosedurnya diawali dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan pemeriksaan. Prinsip pemeriksaan sistem endokrin yakni: Inspeksi-Palpasi -Auskultasi- Perkusi. Pemeriksaan fisik merupakan satu kompetensi yang harus mahasiswa kedokteran mutlak miliki dalam menyelesaikan pendidikannya.

Kompetensi pemeriksaan fisik saluran cerna merupakan kompetensi 4, artinya semua mahasiswa mampu melakukan secara mandiri, seperti terlihat pada tabel diatas.

Tidak semua ketrampilan klinis yang terdapat dai dalam daftar tersebut diatas diajarkan pada skills lab blok 10 sistim endokrin di semester 4 ini.

Ketrampilan klinis ini nantinya dapat diaplikasikan oleh mahasiswa pada tahap program pendidikan profesi dokter dalam menegakkan diagnosis penyakit sistem endokrin berdasarkan profesionalitas yang luhur sesuai dengan tuntutan area kompetensi dalam SKDI 2012 yang disusun dengan urutan sebagai berikut :

1. Profesionalitas yang luhur
2. Mawas diri dan pengembangan diri
3. Komunikasi efektif
4. Pengelolaan Informasi
5. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran
6. Ketrampilan Klinis
7. Pengelolaan Masalah Kesehatan

BAB 3

EDUKASI KESEHATAN

Pengertian :

Menurut Ross (1998) dalam (Afiatin, 2007), pendidikan yang berusaha mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku, lebih penting dibandingkan hanya sekedar memberikan informasi tanpa disertai usaha pembentukan sikap dan perubahan perilaku nyata. Haloran (1970) menyatakan bahwa interaksi dengan tatap muka langsung antara pihak penerima pesan dan pihak penyampai pesan merupakan intervensi dua arah yang lebih memungkinkan untuk menghasilkan perubahan. Dengan demikian peningkatan pengetahuan yang bertujuan untuk mengubah sikap akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara tatap muka langsung.

Upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran, dan sebagainya, melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau penyuluhan kesehatan. Memang dampak yang timbul dari cara ini terhadap perubahan perilaku masyarakat memakan waktu yang lama, dibanding dengan cara koersi. Namun demikian bila perilaku tersebut berhasil diadopsi masyarakat, maka akan langgeng, bahkan selama hidup dilakukan.

Dalam rangka pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat, tampaknya pendekatan edukasi (pendidikan kesehatan) lebih tepat dibandingkan dengan pendekatan koersi. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Dengan perkataan lain pendidikan kesehatan mengupayakan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

Kesimpulannya edukasi kesehatan adalah suatu proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Tujuan Edukasi Kesehatan

Tujuan edukasi di atas pada dasarnya dapat disimpulkan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat di bidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai, mandiri, dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Suliha, 2002). Dalam keperawatan, tujuan edukasi adalah untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit dan bertambahnya masalah kesehatan, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, memaksimalkan fungsi dan peran pasien selama sakit, serta membantu pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan (Suliha, 2002).

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan dalam pelayanan kesehatan, antara lain tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, dan ketersediaan waktu dari masyarakat. Tenaga kesehatan harus memberikan edukasi kesehatan pada tempat yang nyaman dan dikenal oleh pasien. Sedangkan tempat penyelenggaraan edukasi kesehatan dapat dilakukan di institusi pelayanan antara lain Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik, Sekolah ataupun pada masyarakat berupa keluarga binaan.

Materi yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan kesehatan pasien sendiri atau dari tingkat individu, kelompok, ataupun masyarakat. Komunikasi yang efektif serta adanya umpan balik (feedback) antara pemberi informasi dengan penerima informasi membuat mekanisme evaluasi keberhasilan rencana pendidikan dan memberikan dorongan yang positif. Komunikasi dua arah membantu keberhasilan edukasi kesehatan kepada pasien. Tujuan dan manfaat akan tercapai apabila komunikasi yang baik antara pemberi edukasi dengan penerima edukasi.

Edukasi kesehatan preventif dapat mengurangi biaya pengobatan kesehatan dan dapat mengurangi beban bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Yang terpenting, hasil yang diharapkan

dalam edukasi kesehatan adalah terjadinya perubahan sikap dan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat untuk dapat menanamkan prinsip-prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai derajat kesehatan yang optimal. Tenaga kesehatan juga bertanggung jawab memberikan informasi yang dibutuhkan pasien dan keluarganya. Pasien diberitahu bahwa mereka berhak mendapatkan informasi tentang pelayanan yang akan diterima, menerima informasi tentang pelayanan yang akan diterima, menerima informasi tentang pelayanan dalam bahasa yang mereka inginkan, dan mengharapkan bahwa mereka akan didengar dan diperlakukan dengan hormat.

BAB 4**DESKRIPSI KEGIATAN SKILLS LAB SISTEM ENDOKRIN**

Kegiatan skills lab Blok 10 Sistem Endokrin dilaksanakan 2 (dua) sesi per minggu dengan durasi 100 menit per sesi yaitu:

- I. Selasa : pukul 07.30 – 09.10 (kelas B) dan pukul 09.30-11.10 (kelas A)
 II. Kamis : pukul 07.30 – 09.10 (kelas B) dan pukul 09.30-11.10 (kelas A)

Tabel 6. Daftar kegiatan skills lab Sistem Endokrin

Kegiatan	Waktu	deskripsi
1. Pengantar	2 menit	Pengantar
2. Bermain peran tanya- jawab	28 menit	1. Dosen memperagakan cara melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik yang benar 2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya
3. Praktek melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik	60 menit	1. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan ketentuan 2. Setiap pasangan praktek melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik 3. Instruktur/dosen mengawasi dan memberikan masukan kepada mahasiswa bila ada hal-hal yang perlu dikoreksi
4. Diskusi	10 menit	Apa yang dirasakan oleh mahasiswa dan kendala/kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan. Dosen menyimpulkan .
Total Waktu	100 menit	

Dan satu hari sebelum kegiatan skills lab dilaksanakan, ada kuliah pakar “Pengenalan Keterampilan Medik” sebagai pengantar kegiatan skills lab. (jadwal kegiatan skills lab terlampir)

BAB 5 LATIHAN

Latihan Skills Lab 1

Topik pembelajaran: ANAMNESIS DIABETES MELITUS

Tujuan Instruksional umum

Melakukan anamnesis diabetes melitus mengacu ke daftar masalah kesehatan individu sistem Endokrin (SKDI 2012).

Tujuan Instruksional khusus

Melakukan anamnesis diabetes melitus dengan baik meliputi:

1. Memberikan salam pembuka dan memperkenalkan diri
2. Menanyakan serta mencatat identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang (*sacred seven*), tinjauan sistem, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga dan riwayat kehidupan sosial dengan cara yang dipahami, meliputi:

- **Perkenalan dan pendekatan kepada pasien**
 - . Memperkenalkan diri kepada pasien
 - . Memastikan privasi dan kenyamanan pasien
 - . Cuci tangan sebelum memulai pemeriksaan
- **Komunikasi dengan pasien**
 - . Dapatkan persetujuan untuk pemeriksaan
 - . Sopan selama pemeriksaan
 - . Tempatkan pasien nyaman mungkin
 - . Jelaskan tindakan yang akan dilakukan

Kasus pemicu

Pasien laki-laki umur 55 tahun datang ke Poliklinik dengan keluhan berat badan turun sejak 1 bulan yang lalu. Pasien merasa lemas tidak dapat beraktivitas seperti biasa sejak 2 hari yang lalu. Keluhan tambahan pasien sering kencing dan sulit tidur.

Tugas kegiatan skills lab

Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan keterampilan wawancara medik (anamnesis) sesuai check list anamnesis dengan dipandu oleh instruktur dosen. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan Anamnesis sistem endokrin (mengidentifikasi keluhan utama) baik auto maupun allo anamnesis yang teliti dan sistematis, sesuai dengan kronologis kejadian (*sacred seven*) serta edukasi pada penyakit diabetes melitus dengan dipandu oleh instruktur.

Latihan Skills Lab 2**Topik pembelajaran: ANAMNESIS DIABETES MELITUS, DAN ANTROPOMETRI**
-----**Tujuan Instruksional umum**

1. Melakukan anamnesis mengacu ke daftar masalah kesehatan individu sistem Endokrin (SKDI 2012)
2. Melakukan pemeriksaan inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi secara berurutan dan dapat mengetahui keadaan normal dan abnormal pada sistem Endokrin.
3. Melakukan pemeriksaan fisik Antropometri.

Tujuan Instruksional khusus**A. Melakukan anamnesis dengan baik meliputi:**

1. Memberikan salam pembuka dan memperkenalkan diri
2. Menanyakan serta mencatat identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang (*sacred seven*), riwayat penyakit sekarang (tinjauan sistem), riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga dan riwayat kehidupan sosial dengan cara yang dipahami dan bukan menyelidiki.

B. Melakukan pemeriksaan fisik Antropometri : Lingkar Pinggang (LP), IMT, dan Berat Badan Ideal.

B. Tugas kegiatan skills lab

- Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan keterampilan wawancara medik (anamnesis) sesuai check list anamnesis dengan dipandu oleh instruktur dosen. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan Anamnesis sistem endokrin (mengidentifikasi keluhan utama) baik auto maupun allo anamnesis yang teliti dan sistematis, sesuai dengan kronologis kejadian (*sacred seven*) serta edukasi pada penyakit diabetes melitus dengan dipandu oleh instruktur.
- Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan pemeriksaan fisik antropometri yang meliputi: Lingkar Pinggang (LP), IMT, dan Berat Badan Ideal dengan dipandu oleh instruktur dosen.

Latihan Skills Lab 3**Topik pembelajaran: ANAMNESIS DIABETES MELITUS, ANTROPOMETRI DAN EDUKASI.****Tujuan Instruksional umum**

1. Melakukan anamnesis mengacu ke daftar masalah kesehatan individu sistem Endokrin (SKDI 2012)
2. Melakukan pemeriksaan inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi secara berurutan dan dapat mengetahui keadaan normal dan abnormal pada sistem Endokrin.
3. Melakukan pemeriksaan fisik Antropometri.
4. Melakukan edukasi terhadap pasien diabetes melitus.

Tujuan Instruksional khusus**A. Melakukan anamnesis dengan baik meliputi:**

1. Memberikan salam pembuka dan memperkenalkan diri
2. Menanyakan serta mencatat identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang (*sacred seven*), riwayat penyakit sekarang (tinjauan sistem), riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga dan riwayat kehidupan sosial dengan cara yang dipahami dan bukan menyelidiki.
3. Melakukan pemeriksaan fisik Antropometri : Lingkar Pinggang (LP), Indeks Masa Tubuh (IMT), dan Berat Badan Ideal.
4. Melakukan edukasi terhadap pasien diabetes melitus dengan “Empat Pilar Diabetes Melitus”

Tugas kegiatan skills lab

- Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan keterampilan wawancara medik (anamnesis) sesuai check list anamnesis dengan dipandu oleh instruktur. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan Anamnesis sistem endokrin (mengidentifikasi keluhan utama) baik auto maupun allo anamnesis yang teliti dan sistematis, sesuai dengan kronologis kejadian (*sacred seven*) serta edukasi pada penyakit diabetes melitus dengan dipandu oleh instruktur.
- Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan pemeriksaan fisik antropometri yang meliputi: Lingkar Pinggang (LP), IMT, dan Berat Badan Ideal dengan dipandu oleh instruktur.
- Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan cara memberikan edukasi terhadap pasien diabetes melitus dengan “Empat Pilar Diabetes Melitus” meliputi :
 - a. Perencanaan makan
 - b. Latihan jasmani
 - c. Pengobatan
 - d. Penyuluhan/ edukasi

Latihan Skills Lab 4

Topik pembelajaran: ANAMNESIS DAN PEMERIKSAAN FISIK TIROID

Tujuan Instruksional umum

1. Melakukan anamnesis mengacu ke daftar masalah kesehatan individu sistem Endokrin (SKDI 2012)
2. Melakukan pemeriksaan inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi secara berurutan dan dapat mengetahui keadaan normal dan abnormal pada sistem Endokrin.

Tujuan Instruksional khusus

A. Melakukan anamnesis dengan baik meliputi:

1. Memberikan salam pembuka dan memperkenalkan diri
2. Menanyakan serta mencatat identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang (*sacred seven*), riwayat penyakit sekarang (tinjauan sistem), riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga dan riwayat kehidupan sosial dengan cara yang dipahami dan bukan menyelidiki.

B. Melakukan pemeriksaan fisik Tiroid secara sistematis yang meliputi: inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi.

Kasus pemicu

Seorang perempuan berusia 27 tahun datang IGD Rumah sakit dengan keluhan penurunan berat badan dan tidak tahan terhadap suhu panas.

Pasien terlihat gemetar. Saat bersalaman tangan pasien terasa hangat dan berkeringat.

Tugas kegiatan skills lab

- Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan keterampilan wawancara medik (anamnesis) sesuai check list anamnesis dengan dipandu oleh instruktur. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan Anamnesis sistem endokrin (mengidentifikasi keluhan utama) baik auto maupun allo anamnesis yang teliti dan sistematis, sesuai dengan kronologis kejadian (*sacred seven*) serta edukasi pada penyakit diabetes melitus dengan dipandu oleh instruktur.
- Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan pemeriksaan fisik tiroid secara sistematis yang meliputi inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi sesuai *check list* pemeriksaan fisik sistem endokrin dengan dipandu oleh instruktur.

Latihan Skills Lab 5**Topik pembelajaran: ANAMNESIS, ANTROPOMETRI, EDUKASI DAN PEMERIKSAAN KELENJAR TIROID****Tujuan Instruksional umum**

1. Melakukan anamnesis mengacu ke daftar masalah kesehatan individu sistem Endokrin (SKDI 2012)
2. Melakukan pemeriksaan inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi secara berurutan dan dapat mengetahui keadaan normal dan abnormal pada sistem Endokrin.
3. Melakukan pemeriksaan fisik Antropometri.
4. Melakukan edukasi terhadap pasien diabetes melitus.
5. Melakukan pemeriksaan inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi secara berurutan dan dapat mengetahui keadaan normal dan abnormal pada sistem Endokrin.

Tujuan Instruksional khusus**A. Melakukan anamnesis dengan baik meliputi:**

1. Memberikan salam pembuka dan memperkenalkan diri
2. Menanyakan serta mencatat identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang (*sacred seven*), riwayat penyakit sekarang (tinjauan sistem), riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga dan riwayat kehidupan sosial dengan cara yang dipahami dan bukan menyelidiki.
3. Melakukan pemeriksaan fisik Antropometri : Lingkar Pinggang (LP), Indeks Masa Tubuh (IMT), dan Berat Badan Ideal.
4. Melakukan edukasi terhadap pasien diabetes melitus dengan “Empat Pilar Diabetes Melitus”

B. Melakukan pemeriksaan fisik Tiroid secara sistematis yang meliputi: inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi.

Tugas kegiatan skills lab

- Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan keterampilan wawancara medik (anamnesis) sesuai check list anamnesis dengan dipandu oleh instruktur. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan Anamnesis sistem endokrin (mengidentifikasi keluhan utama) baik auto maupun allo anamnesis yang teliti dan sistematis, sesuai dengan kronologis kejadian (*sacred seven*) serta edukasi pada penyakit diabetes melitus dengan dipandu oleh instruktur.
- Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan pemeriksaan fisik antropometri yang meliputi: Lingkar Pinggang (LP), IMT, dan Berat Badan Ideal dengan dipandu oleh instruktur.
- Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan cara memberikan edukasi terhadap pasien diabetes melitus dengan “Empat Pilar Diabetes Melitus” meliputi :
 - a. Perencanaan makan
 - b. Latihan jasmani
 - c. Pengobatan
 - d. Penyuluhan/ edukasi
- Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan pemeriksaan fisik tiroid secara sistematis yang meliputi inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi sesuai *check list* pemeriksaan fisik sistem endokrin dengan dipandu oleh instruktur.

Daftar Pustaka

1. Buku standar pendidikan kedokteran indonesia (SKDI). Konsil kedokteran Indonesia, 2012
2. Buku standar pendidikan profesi dokter (SPPD). Konsil kedokteran Indonesia . 2012
3. Setiati S, anamnesis dan pemeriksaan fisis komprehensif.Interna Publishing. 2013
4. Macleod's Clinical OSCE , OSCE Klinis edisi ke 13. CV Pentasada Edukasi. 2014

Lampiran 1

BLOK 10 PKM: KEGIATAN SKILLS LAB SISTEM ENDOKRIN

No	Minggu	Kegiatan (Skills Lab)	Pengajar
1	I Kelas A	Skill Lab Anamnesa Diabetes Melitus	Instruktur Skill Lab
2	I Kelas B	Skill Lab Anamnesa Diabetes Melitus	Instruktur Skill Lab
3	II Kelas A	Skill Lab Pemeriksaan Anthopometri dan Skills Lab Anamnesa Diabetes Melitus	Instruktur Skill Lab
4	II Kelas B	Skill Lab Pemeriksaan Anthopometri dan Skills Lab Anamnesa Diabetes Melitus	Instruktur Skill Lab
5	III Kelas A	Skill Lab Pemeriksaan Antropometri , Skills Lab Anamnesa Diabetes Melitus dan Edukasi	Instruktur Skill Lab
6	III Kelas B	Skill Lab Pemeriksaan Antropometri , Skills Lab Anamnesa Diabetes Melitus dan Edukasi	Instruktur Skill Lab
7	IV Kelas A	Skill Lab Pemeriksaan Kelenjar Tiroid	Instruktur Skill Lab
8	IV Kelas B	Skill Lab Pemeriksaan Kelenjar Tiroid	Instruktur Skill Lab
9	V Kelas A	Mengulang seluruh Skills Lab	Instruktur Skill Lab
10	V Kelas B	Mengulang seluruh Skills Lab	Instruktur Skill Lab

Catatan: Tim Pengantar Skill Lab Blok 10 / Endokrin:

Koordinator : dr. Ronny, SpParK
 Anggota : dr. Vidi Posdo Simarmata, MKK

Lampiran 2

**Check List Pemeriksaan Fisik Kelenjar Tiroid
Blok 10 (Endokrin, Metabolisme dan Nutrisi)
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia**

Nama :

NIM :

Kelompok :

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		0	1	2	3
A	Pendahuluan				
1	Memperkenalkan diri dan menanyakan identitas pasien				
2	Menjelaskan pemeriksaan yang akan dilakukan dan meminta ijin untuk pemeriksaan				
3	Mempersiapkan alat (stetoskop)				
4	Mencuci dan mengeringkan tangan				
B	Inspeksi				
1	Inspeksi dari samping untuk menilai mata menonjol/tidak				
2	Meminta pasien melakukan fleksi kedua lengan ke depan dengan posisi telapak tangan pronasi dan menilai apakah ada tremor atau tidak Untuk memperjelas adanya tremor, letakkan secarik kertas pada bagian dorsum manus sambil memperhatikan getaran pada kertas tersebut Selain itu nilai juga apakah pada permukaan kulit tangan tampak basah atau kering				
3	Meminta pasien melakukan sedikit ekstensi pada kepala untuk memperjelas struktur pada leher kemudian nilai warna kulit, venaektasi, posisi trakea, pembesaran KGB, pulsasi dan benjolan				
4	Perhatikan struktur kelenjar tiroid (lateral dari kartilago krikoid) apakah simetris atau tidak dan pembesaran serta meminta pasien menelan untuk menilai apakah kelenjar tiroid ikut bergerak saat menelan				
C	Palpasi				
1	Pasien posisi duduk dan pemeriksa berdiri dibelakang pasien				
2	Menentukan lokasi kelenjar tiroid dengan 1 jari meraba puncak kartilago tiroid kemudian turun ke bawah ke membran krikotiroid kemudian ke kartilago krikoid Inferior dari kartilago krikoid merupakan ismus kelenjar tiroid, dengan dua jari kedua tangan, gerakkan kearah lateral untuk meraba lobus tiroid kiri dan kanan Minta pasien untuk menelan untuk meraba kelenjar tiroid Untuk mempermudah meraba tiroid, dorong trakea ke arah kiri untuk meraba kelenjar tiroid lobus kiri dan Sebaliknya				

3	Deskripsikan ukuran, bentuk, konsistensi, simetris, nyeri pulsasi dan pembesaran (noduler atau difus). Bila teraba nodul deskripsikan konsistensi, jumlah dan nyeri				
D	Auskultasi				
1	Tempelkan bagian membran stetoskop pada kedua lobus tiroid, nilai apakah terdapat bruit atau tidak				
	Jumlah				

Lampiran 3

**Check List Anamnesis Diabetes Mellitus
Blok 10 (Endokrin, Metabolisme dan Nutrisi)
Fakultas Kedokteran universitas Kristen Indonesia**

Nama :

NIM :

Kelompok :

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		0	1	2	3
A	Pendahuluan				
1	Memperkenalkan diri dan menanyakan identitas pasien nama, umur, alamat, pekerjaan, pendidikan, status Pernikahan				
B	Riwayat Penyakit Sekarang				
1	Keluhan utama yang membawa pasien berobat disertai onset, lama, lokasi, kualitas, kuantitas, kronologis, hal yang meringankan dan memberatkan, Keluhan utama klasik pada penderita DM : polyuria, polidipsi, polifagi, penurunan berat badan, lemas dan luka yang tidak kunjung sembuh				
2	Keluhan penyerta lainnya seperti : gangguan penglihatan, penurunan libido/disfungsi ereksi, gatal-gatal pada kulit, kesemutan pada kaki dan/atau tangan, nyeri dada kiri, sesak nafas, BAK berbusa, nyeri pada betis bila berjalan, ISK berulang, sering keputihan, perut begah/kembung,				
3	Penyakit penyerta pasien seperti : hipertensi, dyslipidemia, penyakit ginjal kronik, penyakit jantung koroner dsb				
4	Obat-obatan yang digunakan saat ini beserta dosis dan cara minumannya				
C	Riwayat Penyakit Dahulu				
1	Riwayat hipoglikemia				
2	Riwayat melahirkan > 4000 gr (wanita)				
3	Riwayat <i>polycystic ovarii syndrome</i> (PCOS)				
4	Riwayat luka lama dan amputasi				
5	Riwayat komplikasi akut (KAD, HHS)				
6	Riwayat stroke				
7	Riwayat serangan jantung				
D	Riwayat Penyakit Keluarga				
1	Apakah orang tua atau saudara kandung pasien memiliki sakit DM				
E	Riwayat kebiasaan, ekonomi dan sosial				
1	Apakah pasien merokok atau minum alcohol				
2	Bagaimana aktifitas fisik dan olahraga pasien				
3	Bagaimana pola makan pasien (frekuensi dan jumlah)				

4	Bagaimana dengan pembiayaan kesehatan pasien				
5	Kepatuhan minum obat				
F	Resume anamnesis				
G	Membuat diagnosis kerja dan diagnosis banding				
H	Membuat rencana penatalaksanaan dan pemeriksaan penunjang				
	Jumlah				

Lampiran 4

Check list pemeriksaan fisik Diabetes Mellitus**Blok 10 (Endokrin, Metabolisme dan Nutrisi)
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia**

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		0	1	2	3
A	Pendahuluan				
1	Memperkenalkan diri dan menanyakan identitas pasien nama, umur, alamat, pekerjaan, pendidikan, status Pernikahan				
B	Pemeriksaan fisik				
1	Antropometri				
a	Menjelaskan cara dan tujuan pemeriksaan yang akan dilakukan				
b	Menentukan berat badan (BB) dalam kg, tinggi badan (TB) dalam cm, dan lingkar perut (LP) dalam cm				
c	Tentukan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan cara BB dalam Kg : (TB dalam m) ² =Kg/m ²				
d	Menentukan kategori IMT pasien < 18,5 = berat badan kurang 18,5-22,9 = berat badan normal 23,0-24,9 = berat badan lebih dengan risiko 25,0-29,9 = obese I ≥ 30 = obese II				
e	Menentukan berat badan ideal pasien Formula Broca = (tinggi badan cm – 100) x 90% =.....Kg				
2	Pengukuran tekanan darah (tidur, duduk, berdiri)				
3	Funduskopi (rujuk ke ahli mata)				
4	Palpasi tiroid				
5	Pemeriksaan kulit (acanthosis nigricans, lokasi injeksi insulin, lipodystrophy)				
6	Pemeriksaan kaki Inspeksi (integritas kulit, kalus, deformitas, ulkus, kuku kaki) Pemeriksaan ankle brachial index (ABI) menggunakan Doppler a. Ukur tekanan darah sistolik pada kedua lengan b. Ukur tekanan darah sistolik salah satu kaki c. ABI = (Tek. Sistolik kaki : Tek. Sistolik lengan tertinggi) x 100 Interpretasi				

	<p>< 0,9 : curiga PAD</p> <p>0,9-1,1 : Normal</p> <p>≥ 1,2 : perlu dilakukan stress test ABI</p> <p>d. Lakukan pula pada kaki kontralateral</p>				
	Pemeriksaan neuropati dengan vibrasi atau uji tusuk dengan monofilament 10 g				
C	Membuat diagnosis kerja dan diagnosis banding				
D	Membuat rencana pemeriksaan penunjang				
	Pemeriksaan HbA1c bila belum diperiksa 3 bulan terakhir				
	Bila belum diperiksakan dalam 1 tahun e.g profil lipid, tes faal hati, rasio albumin-kreatinin sewaktu, kreatinin serum dan eGFR, TSHs in type 1 DM, Vitamin B12 pada pasien dengan metformin lama, Kalium serum pada pasien yang minum ACEi, ARB, dan diuretik				
E	Total				

Lampiran 5

**Check List Edukasi Diabetes Mellitus
Blok 10 (Endokrin, Metabolisme dan Nutrisi)
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia**

Nama :

NIM :

Kelompok :

No	Aspek Yang dinilai	Skor			
		0	1	2	3
1	Menjelaskan diagnosis DM pada pasien				
2	Menjelaskan perjalanan penyakit DM				
3	Makna dan perlunya pengendalian dan pemantauan DM				
4	Komplikasi yang dapat terjadi pada penderita DM				
5	Cara mengendalikan gula darah pada DM dengan nonfarmakologis dan farmakologis				
6	Olahraga 3-5 kali seminggu dengan durasi 30-45 menit seperti Jalan cepat, bersepeda santai, <i>jogging</i> , dan berenang				
7	Menyesuaikan asupan kalori sesuai dengan jenis kelamin, usia berat badan dan aktifitas fisik yang terbagi menjadi 3 porsi besar (pagi, siang, dan sore) serta 3 porsi <i>snack (small but frequent)</i>				
8	Cara minum obat/menggunakan insulin yang benar				
9	Cara pemantauan gula darah : sebelum makan, 2 jam setelah makan, menjelang tidur atau ketika mengalami gejala hipoglikemia. Pada pasien dengan kendali gula darah buruk dapat dilakukan pemantauan tiap hari, sedangkan pada pasien dengan kendali baik/terkontrol dapat dilakukan tiap minggu sampai bulan				
10	Mengenal gejala dan penanganan awal hipoglikemia				
11	Pentingnya perawatan kaki				
	Jumlah				